
Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode CAMEL (Studi Kasus PT Bank Bukopin Tbk Periode 2018-2022)

Nurwatul Wardah Muis^{1*}, Anwar Ramli², Anwar³, Romansyah Sahabuddin⁴, Nurman⁵

^{1,2,3,4,5} Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar. Makassar

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan PT Bank Bukopin Tbk ditinjau dari Capital, Assets, Management, Earning, dan Liquidity (CAMEL). Bank Bukopin Tbk juga salah satu bank yang mengalami masalah keuangan yang dimana puncak krisisnya terjadi pada tahun 2020. Pada periode tersebut menghadapi tantangan keuangan yang serius dan mengalami defisit modal yang signifikan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis CAMEL sebagaimana ditetapkan oleh Bank Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kesehatan PT. Bank Bukopin Tbk periode 2018-2022 dikategorikan tidak sehat. Hal ini terlihat dari nilai CAMEL yang dihitung selama periode 5 tahun: 2018 sebesar 45,43, 2019 sebesar 39,56, 2020 sebesar 38,4, 2021 sebesar 43,49, dan 2022 sebesar 46,72. Sesuai kriteria Bank Indonesia untuk menilai tingkat kesehatan CAMEL, PT. Bank Bukopin Tbk periode 2018-2022 berada pada rentang 0 - <51 dengan peringkat TIDAK SEHAT.

Keywords:

Analisis kinerja, Analisis Camel, Tingkat Kesehatan Bank

✉ Corresponding author :

Email Address : Nurwatul Wardah Muis

PENDAHULUAN

Kondisi ekonomi di Indonesia menjadi semakin kompleks akibat terjadinya penurunan signifikan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS, akibat krisis ekonomi dan permasalahan mata uang. Hal ini menyebabkan inflasi yang tinggi yang berdampak negatif pada perekonomian dan sector perbankan. Bank memiliki peran penting dalam menghimpun dana masyarakat dan menyediakan layanan perbankan yang diminati oleh masyarakat, sehingga menjaga stabilitas keuangan mereka menjadi krusial. Situasi perbankan semakin memburuk, terutama terkait dengan meningkatnya jumlah kredit macet. Saat ini, masyarakat pasti tidak asing lagi dengan istilah perbankan. Masyarakat sangat tanggap terhadap berbagai macam layanan yang ditawarkan oleh bank untuk menarik perhatian dan kepercayaan mereka karena mereka adalah pihak yang paling berperan dalam perbankan. Sebaliknya, keadaan keuangan suatu bank, termasuk kesehatan bank itu sendiri, sangat memengaruhi simpati dan kepercayaan masyarakat terhadapnya. Selanjutnya, itu akan menjadi suatu acuan khusus untuk menilai tingkat kesehatan bank (Pramadie, 2019).

Analisis neraca memiliki peran sentral dalam memahami kinerja bank, karena kinerja tersebut menjadi salah satu indikator utama dalam pemantauan kelangsungan hidup bank. Laporan keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk menentukan apakah bank tersebut beroperasi pada tingkat keuangan yang sehat atau sebaliknya. Untuk menilai tingkat kesehatan bank, beberapa aspek dapat dipertimbangkan, salah satunya dari laporan keuangan bank tersebut. Rasio keuangan yang digunakan dalam penilaian kesehatan bank dihitung dari laporan keuangan tersebut (Suyatna & Mu'minin, 2021). Untuk menilai kesehatan bank, pendekatan yang diterapkan oleh Bank Indonesia adalah metode CAMEL, yang mengacu pada aspek-aspek seperti Modal (Capital), Aset (Assets), Manajemen (Management), Laba (Profit), dan Likuiditas (Liquidity).

Dengan mempertimbangkan fungsi, posisi, dan peran strategis PT. Bank Bukopin Tbk di tengah masyarakat, pentingnya pengukuran tingkat kesehatan bank tersebut menjadi sangat signifikan. Hal ini bertujuan agar di masa depan, PT. Bank Bukopin Tbk dapat lebih diterima oleh masyarakat dan tetap dipercaya oleh pemerintah maupun kalangan swasta dalam mengelola keuangan bisnisnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT. Bank Bukopin Tbk selama periode 2018-2022 dengan menggunakan metode CAMEL (Capital, Assets, Management, Profit and Liquidity) yang digunakan oleh Bank Indonesia untuk menilai tingkat kesehatan bank. Data keuangan bank ini disajikan dalam bentuk laporan tahunan, dan sejumlah rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi stabilitas bank tersebut. Hasil analisis ini dapat membantu dalam menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi sehat, sakit, atau tidak sehat. Penelitian ini juga merujuk pada penelitian sebelumnya yang telah dilakukan pada bank lain, dan menyimpulkan bahwa CAMEL score Bank Bukopin Tbk mengalami fluktuasi, yang memungkinkan penilaian tingkat kesehatan bank ini selama periode tersebut.

Tinjauan Pustaka

Kinerja Keuangan

Menurut (Fahmi, 2011) Kinerja keuangan adalah analisis yang dilakukan untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan telah mematuhi aturan pelaksanaan keuangan dengan benar. Kinerja perusahaan memberikan gambaran tentang kondisi keuangan perusahaan dipelajari dengan menggunakan alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui tentang kondisi keuangan suatu perusahaan, yang mencerminkan prestasi kerja dalam jangka waktu tertentu. Kinerja keuangan perusahaan yang bersangkutan dapat dinilai dengan menggunakan analisis

laporan keuangan dan rasio keuangan perusahaan yang bersangkutan (Dangnga & Haeruddin, 2018).

Tingkat Kesehatan Bank

Bagi perbankan konvensional dan perbankan syariah, penilaian tingkat kesehatan dapat digunakan sebagai salah satu alat bagi manajemen dalam menentukan kebijakan dan pelaksanaan pengelolaan bank ke depan (Andriasari & Munawaroh, 2020). Kesehatan atau kondisi keuangan baik pada bank maupun non-bank merupakan hal yang penting bagi semua pihak terkait, termasuk pemilik, pengelola (manajemen) bank, masyarakat yang menggunakan jasa bank, serta Bank Indonesia sebagai otoritas pengawas bank dan pihak lain yang terlibat.

Metode CAMEL

Menurut Kamus Perbankan Bank Indonesia (2015), Rasio CAMEL merupakan faktor yang memiliki dampak terbesar terhadap keadaan keuangan bank dan berpengaruh terhadap tingkat kesehatan bank, baik dalam perbankan konvensional maupun perbankan Syariah (Syahputra, 2018). CAMEL terdiri dari Capital (permodalan), Assets Quality (kualitas aset), Management (manajemen), Earning (rentabilitas), Liquidity (likuiditas).

METODE, DATA, DAN ANALISIS

Rasio CAMEL merupakan faktor yang memiliki dampak terbesar terhadap keadaan keuangan bank dan berpengaruh terhadap tingkat kesehatan bank, baik dalam perbankan konvensional maupun perbankan Syariah (Syahputra, 2018).

Variabel dan Desain Penelitian

Dalam proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti, variabel menjadi salah satu unsur penting yang tidak dapat diabaikan. Variabel-variabel yang menjadi fokus penelitian ini adalah sebagai berikut: CAR (Capital Adequacy Ratio), KAP (Kualitas Aset Produktif), NIM (Net Interest Margin), ROA (Return on Assets), ROE (Return on Equity), dan LDR (Loan to Deposit Ratio). Desain penelitian merupakan proses atau langkah-langkah yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan suatu penelitian, sehingga penelitian dapat dilaksanakan secara sistematis untuk mencapai hasil yang diinginkan (Malacoppo, 2021). Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penyajian hasil penelitian dalam bentuk gambar, tabel, atau format representatif lainnya dapat meningkatkan pemahaman pembaca dan memudahkan komunikasi informasi. Penelitian ini menjelaskan tentang tingkat kesehatan bank pada PT. Bank Bukopin Tbk dengan menggunakan metode CAMEL. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder diambil dari laporan keuangan bank yang dipublikasikan pada tahun 2018-2022. Laporan keuangan bank yang akan digunakan adalah Neraca dan Laporan laba-rugi

Populasi dan Sampel

Populasi yang akan digunakan pada penelitian ini adalah laporan Keuangan PT. Bank Bukopin Tbk. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan neraca dan laporan laba rugi periode 2018-2022.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai konteks, dari berbagai sumber, dan menggunakan berbagai metode (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan merupakan data sekunder, yaitu laporan keuangan tahunan (Annual Report) PT. Bank Bukopin Tbk yang telah dipublikasikan di situs resmi.

Teknik Analisis Data

Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode....

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif, yang bertujuan untuk menjelaskan penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode CAMEL. Metode CAMEL adalah sistem evaluasi dan pengawasan yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja keseluruhan suatu bank (Sintha, 2014). Dalam analisis ini, penentuan tingkat kesehatan suatu bank dilakukan dengan mengukur dan mengevaluasi setiap variabel yang terkait. Hasil penelitian kemudian digunakan untuk mengklasifikasikan bank ke dalam peringkat kesehatan yang telah ditentukan sebagai berikut:

1. Capital

CAR merupakan rasio permodalan yang mengindikasikan kemampuan sebuah bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pembangunan atau pengembangan usaha, serta mengatasi potensi risiko kerugian akibat operasional perbankan. Setiap bank yang beroperasi di Indonesia diwajibkan untuk menjaga Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) setidaknya sebesar 8% (Ismaulina, Wulansari, & Safira, 2020). Dengan rumus sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

Tabel 1
Kriteria Penilaian CAR

Kriteria	Rasio
Sangat Sehat	$CAR \geq 12\%$
Sehat	$9\% \leq CAR < 12\%$
Cukup Sehat	$8\% \leq CAR < 9\%$
Kurang Sehat	$6\% \leq CAR < 8\%$
Tidak Sehat	$CAR \leq 6\%$

Sumber :Kodifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Tahun 2012

2. Aset

Kualitas Aktiva Produktif (KAP) adalah kemampuan sebuah bank dalam menilai kualitas aktiva produktifnya untuk menutupi aktiva produktif yang diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan oleh bank, dan menunjukkan tingkat kemungkinan pengembaliannya serta nilai yang ditanamkan dalam aktiva produktif berdasarkan kriteria tersebut. Aktiva produktif merujuk pada aset yang memberikan kontribusi pendapatan bagi bank. Dengan rumus sebagai berikut :

$$KAP = \frac{\text{Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Tabel 2
Kriteria Penilaian KAP

Kriteria	Rasio
Sangat Sehat	$KAP \leq 2\%$
Sehat	$2\% < KAP \leq 3\%$
Cukup Sehat	$3\% < KAP \leq 6\%$
Kurang Sehat	$6\% < KAP \leq 9\%$
Tidak Sehat	$KAP > 9\%$

Sumber :Kodifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Tahun 2012

3. Manajemen

Komponen ketiga dalam rangkaian rasio keuangan model CAMEL adalah manajemen. Net Interest Margin (NIM) adalah perbandingan antara pendapatan bunga bersih yang dihasilkan oleh suatu bank dari aset produktifnya, seperti pinjaman dan investasi, dengan Outstanding Credit (Purwoko et al, 2013). NIM dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Tabel 3
Kriteria Penilaian NIM

Kriteria	Rasio
Sangat Sehat	$\text{NIM} > 3\%$
Sehat	$2\% < \text{NIM} \leq 3\%$
Cukup Sehat	$1,5\% < \text{NIM} \leq 2\%$
Kurang Sehat	$1\% < \text{NIM} \leq 1,5\%$
Tidak Sehat	$\text{NPM} \leq 1\%$

Sumber :Kodifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Tahun 2012

4. Rentabilitas

Penilaian terhadap faktor rentabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio seperti ROA (Return On Assets) dan ROE (Return On Equity) (Fahmi, 2012). Dengan rumus sebagai berikut:

ROA (Return On Assets)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 4
Kriteria Penilaian ROA

Kriteria	Rasio
Sangat Sehat	$\text{ROA} > 1,5\%$
Sehat	$1,25\% < \text{ROA} \leq 1,5\%$
Cukup Sehat	$0,5\% < \text{ROA} \leq 1,25\%$
Kurang Sehat	$0\% < \text{ROA} \leq 0,5\%$
Tidak Sehat	$\text{ROA} \leq 0\%$

Sumber :Kodifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Tahun 2012

ROE (Return On Equity)

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel 5
Kriteria Penilaian ROE

Kriteria	Rasio
Sangat Sehat	$\text{ROE} > 20\%$
Sehat	$12,5\% < \text{ROE} \leq 20\%$
Cukup Sehat	$5,01\% < \text{ROE} \leq 12,5\%$
Kurang Sehat	$0\% < \text{ROE} \leq 5\%$
Tidak Sehat	$\text{ROE} \leq 0\%$

Sumber :Kodifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Tahun 2012

5. Likuiditas

Penilaian ini bertujuan untuk mengevaluasi kemampuan bank dalam melunasi semua utang terutama simpanan tabungan, giro, dan deposito saat diminta, serta mampu memenuhi setiap permohonan kredit yang layak untuk didanai (Taufik, 2012). Dengan rumus sebagai berikut :

Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode....

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit Yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Tabel 6
Kriteria Penilaian LDR

Kriteria	Rasio
Sangat Sehat	$\text{LDR} \leq 75\%$
Sehat	$75\% < \text{LDR} \leq 85\%$
Cukup Sehat	$85\% < \text{LDR} \leq 100\%$
Kurang Sehat	$100\% < \text{LDR} \leq 120\%$
Tidak Sehat	$\text{LDR} > 120\%$

Sumber : Kodifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Tahun 2012

6. Analisis Kinerja Keuangan

Setelah menghitung masing-masing komponen CAMEL dan nilai kredit selanjutnya dapat dilakukan analisis berdasarkan bobot CAMEL.

Tabel 7
Faktor Penilaian dan Bobotnya

No.	Faktor Yang Dinilai	Komponen Yang Dinilai	Bobot
1.	Capital (Permodalan)	Capital Adequacy Rasio (CAR)	25 %
2.	Aset Quality (Kualitas Aset)	Kualitas Aktiva Produktif (KAP)	30%
3.	Management (Manajemen)	Net Interest Margin (NIM)	25%
4.	Earning (Rentabilitas)	Return On Assets (ROA)	5%
		Return On Equity (ROE)	5%
5.	Liquidity (Likuiditas)	Loan to Deposit Rasio (LDR)	10%

Sumber : Sujarweni, 2020

Dari indikator diatas dapat ditentukan kinerja keuangan suatu bank dapat dikatakan sehat apabila nilai kredit berada pada 80% hingga 100%, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 8
Nilai Kredit CAMEL

No.	Nilai Kredit CAMEL	Peringkat
1.	81 - 100	Sehat
2.	66 - <81	Cukup Sehat
3.	51 - <66	Kurang Sehat
4.	0 - <51	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Tahun 2004

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Tingkat Kesehatan Bank

Berikut adalah hasil perhitungan rasio kinerja keuangan PT. Bank Bukopin Tbk, selanjutnya akan melakukan penilaian kesehatan keuangan menggunakan rumus CAMEL dilakukan perhitungan bobot penilaian metode CAMEL pada PT. Bank Bukopin Tbk. periode 2018, 2019, 2020, 2021, dan 2022 sebagai berikut :

Tabel 9
Hasil Analisis Metode CAMEL PT. Bank Bukopin Tbk

Tahun	Faktor Penilaian	Rasio	Nilai Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Nilai CAMEL
2018	Permodalan	CAR	13,40%	100	25%	25

Tahun	Faktor Penilaian	Rasio	Nilai Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Nilai CAMEL
	Kualitas Aset produktif	KAP	6,44%	61,4	30%	18,42
	Manajemen	NIM	4,71%	4,71	25%	1,17
	Rentabilitas	ROA	0,22%	14,6	5%	0,73
		ROE	2,21%	2,21	5%	0,11
	Likuiditas	LDR	122,20%	0	10%	0
	Jumlah					45,43
2019	Permodalan	CAR	12,59%	100	25%	25
	Kualitas Aset produktif	KAP	6,11%	43,6	30%	13,08
	Manajemen	NIM	3,93%	3,93	25%	0,98
	Rentabilitas	ROA	0,14%	9,3	5%	0,46
		ROE	2,43%	2,43	5%	0,12
	Likuiditas	LDR	122,64%	0	10%	0
	Jumlah					39,56
2020	Permodalan	CAR	12,08%	100	25%	25
	Kualitas Aset produktif	KAP	9,57%	40,5	30%	13,08
	Manajemen	NIM	1,30%	1,30	25%	0,32
	Rentabilitas	ROA	(4,91)%	0	5%	0
		ROE	(38,48)%	0	5%	0
	Likuiditas	LDR	179,43%	0	10%	0
	Jumlah					38,4
2021	Permodalan	CAR	20,25%	100	25%	25
	Kualitas Aset produktif	KAP	6,62%	60,2	30%	18,06
	Manajemen	NIM	1,75%	1,75	25%	0,43
	Rentabilitas	ROA	(3,53)%	0	5%	0
		ROE	(17,43)%	0	5%	0
	Likuiditas	LDR	136,54%	0	10%	0
	Jumlah					43,49
2022	Permodalan	CAR	19,72%	100	25%	25
	Kualitas Aset produktif	KAP	5,07%	70,5	30%	21,15
	Manajemen	NIM	2,31%	2,31	25%	0,57
	Rentabilitas	ROA	(5,72)%	0	5%	0
		ROE	(44,86)%	0	5%	0
	Likuiditas	LDR	208,38%	0	10%	0
	Jumlah					46,72

Sumber : Olahan Data, 2023

Pada tahun 2018, PT. Bank Bukopin Tbk memiliki penilaian CAMEL sebesar 45,43, yang mencerminkan tingkat kesehatan bank. Evaluasi CAMEL terdiri dari beberapa rasio: CAR (Capital Adequacy Ratio) memiliki rasio sebesar 13,40%, yang sangat sehat. Ini menunjukkan bahwa bank memiliki modal yang kuat dan berlebih untuk mengatasi risiko potensial. KAP (Quality of Assets Ratio) memiliki rasio sebesar 6,44%, yang termasuk kurang sehat. Ini mengindikasikan adanya masalah dalam pengelolaan aktiva produktif bank. NIM (Net Interest Margin) memiliki rasio sebesar 4,71%, yang sangat sehat. Ini menandakan efisiensi

Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode....

bank dalam menghasilkan pendapatan bunga dan manajemen risiko yang baik. ROA (Return on Assets) memiliki rasio sebesar 0,22%, yang cukup sehat dan menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh laba dari total aset. ROE (Return on Equity) memiliki rasio sebesar 2,21%, yang termasuk kurang sehat. Ini mengindikasikan bahwa bank menghadapi kesulitan dalam menghasilkan laba bersih dibandingkan dengan modalnya. Diperlukan peningkatan profitabilitas dan efisiensi. LDR (Loan to Deposit Ratio) memiliki rasio sebesar 122,20%, yang tergolong tidak sehat. Hal ini menunjukkan masalah dalam keseimbangan dana dan ketergantungan yang tinggi pada dana pihak ketiga, yang dapat meningkatkan risiko likuiditas dan profitabilitas. Dengan demikian, tingkat kesehatan PT. Bank Bukopin Tbk periode 2018 dikategorikan sebagai "tidak sehat."

Pada tahun 2019, PT. Bank Bukopin Tbk memiliki penilaian CAMEL sebesar 39,56, yang mencerminkan tingkat kesehatan bank. Evaluasi CAMEL terdiri dari beberapa rasio: CAR (Capital Adequacy Ratio) memiliki rasio sebesar 12,59%, yang sangat sehat. Ini menunjukkan bahwa bank memiliki modal yang kuat dan berlebih untuk mengatasi risiko potensial. KAP (Quality of Assets Ratio) memiliki rasio sebesar 6,11%, yang termasuk kurang sehat. Ini mengindikasikan adanya masalah dengan pengelolaan aktiva produktif bank. NIM (Net Interest Margin) memiliki rasio sebesar 3,93%, yang sangat sehat. Ini menandakan efisiensi bank dalam menghasilkan pendapatan bunga dan manajemen risiko yang baik. ROA (Return on Assets) memiliki rasio sebesar 0,14%, yang cukup sehat dan menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh laba dari total aset. ROE (Return on Equity) memiliki rasio sebesar 2,43%, yang termasuk kurang sehat. Ini mengindikasikan bahwa bank menghadapi kesulitan dalam menghasilkan laba bersih dibandingkan dengan modalnya. Diperlukan peningkatan profitabilitas dan efisiensi. LDR (Loan to Deposit Ratio) memiliki rasio sebesar 122,64%, yang tergolong tidak sehat. Hal ini menunjukkan masalah dalam keseimbangan dana dan ketergantungan yang tinggi pada dana pihak ketiga, yang dapat meningkatkan risiko likuiditas dan profitabilitas. Tahun 2018 mengalami penurunan sebesar -5,87%, yang disebabkan oleh penurunan ROA dan ROE serta peningkatan LDR. Oleh karena itu, tingkat kesehatan PT. Bank Bukopin Tbk pada tahun 2019 dikategorikan sebagai "tidak sehat."

Pada tahun 2020, PT. Bank Bukopin Tbk memiliki penilaian CAMEL sebesar 38,4, yang mencerminkan tingkat kesehatan bank. Evaluasi CAMEL terdiri dari beberapa rasio: CAR (Capital Adequacy Ratio) memiliki rasio sebesar 12,08%, yang sangat sehat. Ini menunjukkan bahwa bank memiliki modal yang kuat dan berlebih untuk mengatasi risiko potensial. KAP (Quality of Assets Ratio) memiliki rasio sebesar 9,57%, yang termasuk tidak sehat. Ini mengindikasikan kualitas aset produktif bank sangat buruk, dengan banyak aset bermasalah. Ini berpotensi mengancam stabilitas keuangan bank. NIM (Net Interest Margin) memiliki rasio sebesar 1,30%, yang cukup sehat. Ini menandakan efisiensi bank dalam menghasilkan pendapatan bunga dan manajemen risiko yang baik. ROA (Return on Assets) memiliki rasio sebesar -4,91%, yang termasuk tidak sehat. Ini mengindikasikan masalah signifikan dalam operasi bank, seperti profitabilitas yang sangat rendah atau bahkan kerugian sebagai persentase dari total aset. ROE (Return on Equity) memiliki rasio sebesar -38,48%, yang termasuk tidak sehat. Ini menunjukkan profitabilitas yang sangat rendah atau bahkan kerugian sebagai persentase dari ekuitas, menunjukkan masalah serius dalam kinerja keuangan bank. LDR (Loan to Deposit Ratio) memiliki rasio sebesar 179,43%, yang termasuk tidak sehat. Ini menunjukkan masalah dalam keseimbangan dana dan ketergantungan yang berlebihan pada dana pihak ketiga, yang dapat meningkatkan risiko likuiditas dan profitabilitas. Dengan demikian, tingkat kesehatan PT. Bank Bukopin Tbk periode 2020 dikategorikan sebagai "tidak sehat." Terjadi penurunan dibandingkan dengan tahun

sebelumnya, yang disebabkan oleh ROA dan ROE yang semakin kecil, serta rasio LDR yang semakin buruk.

Pada tahun 2021 PT. Bank Bukopin Tbk mendapat nilai CAMEL sebesar 43,49, diperoleh dari rasio CAR sebesar 20,25% tergolong sangat sehat yang menunjukkan bahwa bank memiliki modal yang sangat kuat dan lebih dari cukup untuk menutupi semua risiko yang dihadapinya, ini adalah keadaan yang sangat baik karena bank memiliki perlindungan yang signifikan terhadap kerugian yang mungkin terjadi, rasio KAP sebesar 6,62% tergolong kurang sehat yang bank belum mampu menekan masalah aktiva produktifnya, rasio NIM sebesar 1,75% tergolong cukup sehat yang menunjukkan bahwa bank masih efisien dalam menghasilkan pendapatan bunga yang dapat meningkatkan profitabilitas bank dan menunjukkan manajemen risiko yang baik dalam mengelola dana dan pinjaman, rasio ROA sebesar (3,53%) tergolong tidak sehat yang menunjukkan Ini menunjukkan masalah yang signifikan dalam operasi bank seperti profitabilitas yang sangat rendah atau bahkan kerugian sebagai persentase dari total aset, rasio ROE sebesar (17,43%) tergolong tidak sehat yang Ini menunjukkan profitabilitas yang sangat rendah atau bahkan kerugian sebagai persentase dari ekuitas, yang menunjukkan masalah serius dalam kinerja keuangan bank, rasio LDR sebesar 136,54% tergolong tidak sehat yang menunjukkan Bank menghadapi masalah keseimbangan dana dan ketergantungan yang berlebihan pada dana pihak ketiga, yang dapat meningkatkan risiko likuiditas dan profitabilitas. Tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 5,09% yang disebabkan dari nilai CAMEL KAP yang meningkat. Dengan demikian tingkat kesehatan PT. Bank Bukopin Tbk periode 2021 dikategorikan tidak sehat.

Pada tahun 2022 PT. Bank Bukopin Tbk mendapat nilai CAMEL sebesar 46,72, diperoleh dari rasio CAR sebesar 19,72% tergolong sangat sehat yang menunjukkan bahwa bank memiliki modal yang sangat kuat dan lebih dari cukup untuk menutupi semua risiko yang dihadapinya, ini adalah keadaan yang sangat baik karena bank memiliki perlindungan yang signifikan terhadap kerugian yang mungkin terjadi, rasio KAP sebesar 5,07% tergolong cukup sehat yang menunjukkan bank cukup mampu menekan masalah aktiva produktifnya, rasio NIM sebesar 2,31% tergolong sehat yang menunjukkan bahwa bank secara umum menghasilkan bunga dengan baik dan juga mampu menjaga pendapatan bunganya, rasio ROA sebesar (5,72%) tergolong tidak sehat yang menunjukkan Ini menunjukkan masalah yang signifikan dalam operasi bank seperti profitabilitas yang sangat rendah atau bahkan kerugian sebagai persentase dari total aset, rasio ROE sebesar (44,86%) tergolong tidak sehat yang Ini menunjukkan profitabilitas yang sangat rendah atau bahkan kerugian sebagai persentase dari ekuitas, yang menunjukkan masalah serius dalam kinerja keuangan bank, rasio LDR sebesar 208,38% tergolong tidak sehat yang menunjukkan Bank menghadapi masalah keseimbangan dana dan ketergantungan yang berlebihan pada dana pihak ketiga, yang dapat meningkatkan risiko likuiditas dan profitabilitas. Tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 3,23% yang disebabkan dari nilai CAMEL KAP yang meningkat. Dengan demikian tingkat kesehatan PT. Bank Bukopin Tbk periode 2022 dikategorikan tidak sehat.

Berdasarkan tabel 9 hasil analisis metode CAMEL, maka selanjutnya dapat dilakukan penilaian kesehatan kinerja keuangan dengan menggunakan metode CAMEL periode 2018-2022 sebagai berikut :

Tabel 10

Hasil Penilaian Tingkat Kesehatan PT. Bank Bukopin Tbk

Tahun	Nilai CAMEL	Tingkat Kesehatan
2018	45,43	Tidak Sehat
2019	39,56	Tidak Sehat

2020	38,4	Tidak Sehat
2021	43,49	Tidak Sehat
2022	46,72	Tidak Sehat

Sumber : Olahan Data, 2023

Dari hasil perhitungan analisis CAMEL diatas menunjukkan PT. Bank Bukopin Tbk. tergolong bank tidak sehat karena nilai rasio CAMEL berada di bawah 51 sesuai aturan BI. Tingkat kesehatan PT. Bank Bukopin Tbk periode 2018-2022 mengalami fluktuasi. Dapat dilihat pada tabel 15 nilai CAMEL PT. Bank Bukopin Tbk pada tahun 2018 sebesar 45,43, tahun 2019 sebesar 39,56, tahun 2020 sebesar 38,4, tahun 2021 sebesar 43,49, dan tahun 2022 sebesar 46,72.

SIMPULAN

Tingkat kesehatan PT. Bank Bukopin Tbk periode 2018-2022 dengan menggunakan metode CAMEL berada pada kategori tidak sehat hal ini dapat dilihat pada hasil perhitungan nilai CAMEL tahun 2018 sebesar 45,43; tahun 2019 sebesar 39,56; tahun 2020 sebesar 38,4; tahun 2021 sebesar 43,49; tahun 2022 sebesar 46,72.

Meskipun nilai akhir CAMEL pada PT. Bank Bukopin Tbk periode 2018-2022 berada pada predikat tidak sehat, akan tetapi terjadi fluktuasi pada setiap periodenya. Dengan demikian, sangatlah penting bagi PT. Bank Bukopin untuk senantiasa melakukan evaluasi kondisi keuangan bank agar nilai CAMEL pada periode yang akan datang tidak menurun serta dapat menstabilkan atau tetap meningkatkan kondisinya keuangan.

Referensi :

- Andriasari, W. S., & Munawaroh, S. U. (2020). Analisis Rasio CAMEL (Capital, Asset, Management, Earnings, dan Liquidity) Pada Tingkat Kesehatan Bank (Studi Kasus BRI Syariah Periode 2018-2019). *BISNIS*, 237-252.
- Dangnga, M. T., & Haeruddin, M. M. (2018). *Kinerja Keuangan Perbankan: Upaya Untuk Menciptakan Sistem Perbankan Yang Sehat*. Makassar: CV. Nur Lina.
- Fahmi, Irfan. (2012). *Pengantar Manajemen Keuangan*, Edisi Pertama, Alfabeta, Bandung.
- Ismaulina, I., Wulansari, A., & Safira, M. (2020). Capital Adequacy Ratio (Car) dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya di Bank Syariah Mandiri (Periode Maret 2012 -Maret 2019). *I-Finance: A Research Journal on Islamic Finance*, 168-184.
- Malacoppo, N. (2021). Analisis Metode CAMEL Untuk Menilai Kondisi Kesehatan Keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Di Masa Pandemi Covid-19. *Universitas Negeri Makassar*.
- Purwoko, Didik, dan Bambang Sudiyanto. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Bank (Studi Empirik Pada Industri Perbankan di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 20.
- Pramadie, P. (2019). Analisis Tingkat Kesehatan Pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2010-2012 Dengan Menggunakan Metode CAMEL. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689-1699.
- Rifai, A., Junus, R., & Khusnah, A. (2021). Analisis tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode CAMEL pada BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri, dan Bank BRI Syariah dalam periode tahunantahun 2020. *Institut Teknologi Sepuluh Nopember*, 63-73.
- Riftiasari, D. (2023). Analisis Rasio Keuangan dalam Menilai Tingkat Kesehatan Bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN) pada Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 390-396.

- Sintha, L. (2014). Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Versi CAMEL, CAMELS, dan RGEC. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 18-30.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, Wiratna. (2020). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta
- Suyatna, N., & Mu'minin, A. M. (2021). Analisis Tingkat Kesehatan Bank dan Dampaknya terhadap Peningkatan Jumlah Nasabah. *Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah)*, 46-55.
- Syahputra, R. (2018). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode CAMEL Pada PT Bank Artos Indonesia Tbk periode 2014-2017. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*.
- Taufik, A. Dharnaeny. (2012). Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan BPR Hasa Mitra dengan Metode CAMEL (Periode 2006-2010). *Universitas Hasanudin*. Makassar.